

PELATIHAN MANAJEMEN REFERENSI MELALUI PENGUNAAN MENDELEY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENULISAN ILMIAH GURU SEJARAH DI KABUPATEN BANYUMAS

**Rendi Marta Agung^{1*}, Nuryuana Dwi Wulandari², Ikhsan Pratama³,
Muhammad Azharul Rijal⁴**

¹Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Indonesia

²Pendidikan Sejarah, FPIPS, IKIP PGRI Wates, Indonesia

^{3,4}Akuakultur, FPP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*E-mail: rendimartaagung@ump.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesional guru, khususnya dalam mendukung publikasi ilmiah dan kenaikan pangkat. Namun, banyak guru sejarah di kabupaten Banyumas masih menghadapi kendala dalam pengelolaan referensi dan teknik sitasi yang sesuai dengan standar akademik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sejarah dalam manajemen referensi melalui pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley, Metode yang digunakan berupa *workshop* dan pendampingan dengan tahapan analisis kebutuhan, pelatihan instalasi dan penggunaan Mendeley, praktik langsung, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Peserta kegiatan berjumlah 27 guru sejarah SMA/MA/SMK di kabupaten Banyumas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen referensi dari rata-rata skor 42% (*pre-test*) menjadi 88% (*post-test*). Peserta juga mampu melakukan sititasi otomatis dan menyusun daftar pustaka sesuai gaya APA 7th Edition. Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menyusun artikel ilmiah serta terbentuknya komunitas belajar berbasis MGMP. Pelatihan manajemen referensi berbasis Mendeley terbukti efektif sebagai strategi penguatan literasi akademik guru sejarah.

Kata Kunci: Guru Sejarah; Literasi Akademik; Manajemen Referensi; Mendeley.

ABSTRACT

Scientific writing competence is an essential component of teacher professional development, particularly in supporting academic publications and career development. However, most history teachers in Banyumas regency have faced difficulties in managing references and applying proper citation standards. This community service aimed to improve teachers' reference management skills through Mendeley training. The method involved workshops and practical mentoring, including needs analysis, technical training, hands-on practice, and evaluation conducted through pre-test and post-test. The program was attended by 27 history teachers from the MGMP of Banyumas

regency. The results showed a significant increase in participants' competence from 42% in the pre-test to 88% in the post-test. Participants exhibit good performance in setting automatic citations and bibliographies using APA 7th edition style. The training effectively enhanced teachers' academic literacy and scientific writing productivity.

Keywords: Academic Literacy; History Teachers; Reference Management; Mendeley.

Article History:	
Diterima	: 24-01-2026
Disetujui	: 28-02-2026
Diterbitkan Online	: 25-03-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Salah satu bentuk pengembangan profesional tersebut adalah kemampuan menghasilkan karya ilmiah, baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), artikel jurnal, maupun publikasi ilmiah lainnya sebagai bagian dari Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) (Ikbal, 2018). Publikasi ilmiah tidak hanya menjadi instrumen administratif dalam kenaikan pangkat dan jabatan fungsional, tetapi juga merupakan indikator kualitas akademik dan refleksi intelektual guru terhadap praktik pembelajaran di kelas (Arfa et al., 2024). Guru yang aktif menulis dan mempublikasikan karya ilmiah cenderung memiliki kemampuan reflektif, kritis, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahayu, 2023). Dalam konteks pendidikan sejarah, kemampuan menulis ilmiah menjadi semakin penting karena pembelajaran sejarah menuntut analisis sumber, argumentasi berbasis referensi, serta pemahaman historiografi yang kuat (Agung et al., 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas publikasi ilmiah guru masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus MGMP Sejarah Kabupaten Banyumas, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala teknis dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya dalam pengelolaan referensi dan penerapan standar sitasi akademik. Banyak guru masih menggunakan metode manual dalam penulisan daftar pustaka dan sitasi, yang berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan format, inkonsistensi gaya penulisan, serta ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan jurnal ilmiah (Landa et al., 2021).

Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas teknis tulisan, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis guru. Ketidakpastian dalam penyusunan referensi sering kali menurunkan kepercayaan diri guru untuk mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah (Kurniawan et al., 2024). Akibatnya, potensi intelektual dan pengalaman pedagogis yang sebenarnya kaya tidak terdokumentasi secara optimal dalam bentuk publikasi akademik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai perangkat lunak manajemen referensi yang dapat mempermudah

proses penulisan ilmiah. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan secara global adalah Mendeley (Zahara et al., 2025). Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan, mengorganisasi, dan mengelola referensi secara sistematis, serta melakukan integrasi langsung dengan perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word (Aini & Nuro, 2023). Melalui fitur *citation plugin*, pengguna dapat melakukan sitasi otomatis dan menghasilkan daftar pustaka sesuai dengan berbagai gaya penulisan, termasuk APA (*American Psychological Association*) 7th edition atau edisi ke-7 yang umum digunakan dalam jurnal nasional maupun internasional (Yuliana et al., 2023).

Secara teoretis, pemanfaatan teknologi dalam praktik profesional guru sejalan dengan kerangka literasi digital yang menekankan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara efektif. UNESCO (2018) dalam *ICT Competency Framework for Teachers* menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam praktik profesional merupakan bagian dari transformasi pedagogik dan peningkatan kualitas pembelajaran (Sulaini et al., 2023). Dalam konteks ini, penguasaan aplikasi manajemen referensi dapat dipandang sebagai bagian dari literasi akademik digital yang mendukung profesionalitas guru (Nurilahi et al., 2022).

Meskipun demikian, literasi penggunaan perangkat lunak manajemen referensi di kalangan guru sejarah kabupaten Banyumas masih relatif rendah. Hasil survei awal menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi dan belum memahami mekanisme sitasi otomatis. Sebagian besar guru masih mengandalkan penyalinan manual dari sumber daring, yang berpotensi meningkatkan risiko kesalahan teknis maupun plagiarisme tidak disengaja.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan utama yang dihadapi mitra dapat dirumuskan antara lain: (1) rendahnya literasi manajemen referensi digital di kalangan guru sejarah, (2) minimnya pemahaman terhadap standar sitasi ilmiah, khususnya APA 7th edition, dan belum optimalnya produktivitas publikasi karya ilmiah guru sebagai bagian dari PKB. Jika kondisi ini tidak diintervensi melalui kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan, maka kesenjangan antara tuntutan profesional dan kompetensi teknis guru akan semakin melebar. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dan pendampingan intensif (Skulmowski, 2024).

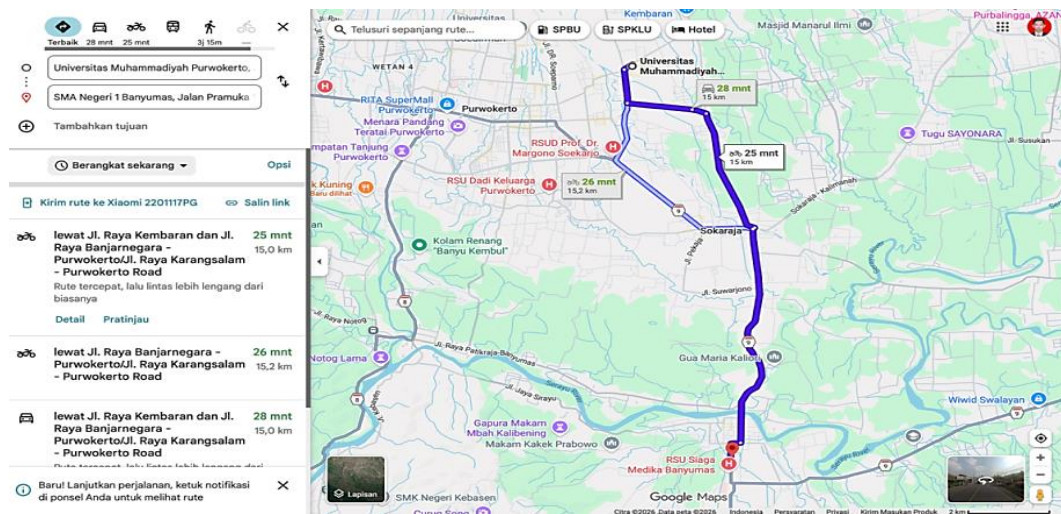
Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penggunaan Mendeley sebagai strategi peningkatan kompetensi manajemen referensi guru sejarah di kabupaten Banyumas. Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknis aplikasi, tetapi juga pada pembentukan budaya akademik yang lebih sistematis, akurat, dan sesuai standar ilmiah (Montessori & Indrawadi, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi akademik, kepercayaan diri, serta produktivitas publikasi ilmiah guru sebagai bagian dari penguatan profesionalisme pendidikan sejarah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Dalam Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dan pendampingan praktik langsung selama dua hari (16 jam pelatihan efektif). *Workshop* diadakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom, dan di hari kedua berbentuk pendampingan langsung yang diadakan di SMA Negeri 1

Banyumas. Sasaran kegiatan adalah 27 guru sejarah SMA/MA/SMK yang tergabung dalam MGMP Sejarah kabupaten Banyumas.



Gambar.1 Peta Lokasi Kegiatan.

Jarak lokasi kampus Tim PKM menuju lokasi mitra adalah sekitar 15 KM yang dapat ditempuh dalam waktu 25 menit menggunakan kendaraan roda empat.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi guru dalam penulisan karya ilmiah. Survei ini mencakup aspek kemampuan dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka, pemanfaatan aplikasi manajemen referensi, serta hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat dan akses internet. Selain itu, analisis ini juga menggali kebutuhan spesifik guru terkait standar penulisan ilmiah yang berlaku, termasuk penggunaan gaya sitasi tertentu seperti APA. Hasil survei kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kompetensi awal peserta, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, program pelatihan dirancang secara tepat sasaran, relevan, dan mampu menjawab permasalahan yang benar-benar dialami oleh peserta.

2. Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan yang sistematis dan aplikatif, mulai dari materi konseptual hingga panduan praktik penggunaan aplikasi manajemen referensi. Modul dirancang dalam bentuk langkah-langkah yang jelas agar mudah dipahami oleh peserta dengan berbagai tingkat kemampuan teknologi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan MGMP untuk menentukan jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan juga mencakup penyediaan perangkat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, serta memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil untuk mendukung proses instalasi dan praktik langsung. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, efektif, dan minim kendala teknis.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengelola referensi secara sistematis menggunakan aplikasi Mendeley yang terintegrasi dengan Microsoft Word. Materi pelatihan diawali dengan

penjelasan konsep dasar manajemen referensi dan pentingnya sitasi dalam menjaga integritas akademik. Selanjutnya, peserta dipandu melakukan instalasi dan registrasi akun Mendeley, serta mengintegrasikannya dengan Microsoft Word untuk memudahkan proses sitasi otomatis. Peserta juga dilatih melakukan input referensi secara manual maupun otomatis, termasuk mengimpor referensi dari Google Scholar. Selain itu, pelatihan mencakup pengaturan gaya sitasi menggunakan format APA *7th Edition* serta praktik langsung dalam menyisipkan sitasi dan menghasilkan daftar pustaka secara otomatis. Pendekatan yang digunakan bersifat praktik langsung (*hands-on*), sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, angket kepuasan disebarakan untuk mengetahui respons peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat pelatihan secara keseluruhan. Pada tahap pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai kendala yang masih dihadapi dalam praktik penulisan ilmiah. Hasil evaluasi kemudian dianalisis sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang, sehingga kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan kualitas yang lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Peserta dan Kondisi Awal Kompetensi

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 27 guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data demografis, sebanyak 67% peserta memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan guru senior yang telah memiliki pengalaman pedagogis yang matang. Namun demikian, pengalaman mengajar yang panjang tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kemampuan literasi digital akademik. Temuan awal menunjukkan bahwa hanya 33% peserta yang pernah menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan sebagian besar belum pernah menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengalaman profesional dan penguasaan teknologi pendukung penulisan ilmiah. Guru memiliki kapasitas reflektif terhadap praktik pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh keterampilan teknis dalam mengemas refleksi tersebut ke dalam format publikasi akademik yang sistematis. Kondisi awal ini memperkuat urgensi pelatihan, karena permasalahan yang dihadapi bukan terletak pada substansi pengetahuan sejarah, melainkan pada aspek teknis dan literasi digital yang mendukung produksi karya ilmiah.

2. Peningkatan Kompetensi Berdasarkan Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang mengukur lima aspek kompetensi utama dalam penggunaan Mendeley. Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta meningkat dari 42% pada *pre-test* menjadi 88% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 46 poin persentase. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas pemahaman dan keterampilan teknis peserta.

Pada tahap awal pelatihan, sebagian besar guru belum memahami perbedaan antara sitasi manual dan sitasi otomatis berbasis perangkat lunak. Beberapa peserta bahkan belum pernah melakukan instalasi plugin Mendeley pada Microsoft Word. Namun, setelah mengikuti sesi demonstrasi dan praktik langsung, peserta mampu melakukan integrasi aplikasi, mengimpor referensi dari Google Scholar, serta menerapkan gaya sitasi APA 7th edition secara mandiri.

Tabel 1. Tabel Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Guru MGMP.

Aspek Kompetensi	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Pemahaman fungsi Mendeley	45	90
Instalasi & integrasi Word	40	92
Sitasi otomatis	38	89
Pengaturan APA 7th	35	82
Penyusunan daftar pustaka	52	88

Aspek dengan peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan instalasi dan integrasi Mendeley dengan Microsoft Word (dari 40% menjadi 92%). Hal ini menunjukkan bahwa hambatan utama sebelumnya lebih bersifat teknis-operasional daripada konseptual. Sementara itu, aspek pengaturan gaya APA 7th edition mengalami peningkatan dari 35% menjadi 82%. Meskipun terjadi lonjakan signifikan, aspek ini masih memerlukan pendampingan lanjutan karena pemahaman detail format sitasi membutuhkan ketelitian dan pembiasaan.



Gambar 2. Pemaparan Materi mengenai Mendeley.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *workshop* berbasis praktik langsung (*hands-on training*) efektif dalam meningkatkan literasi digital akademik guru (Schrader et al., 2024). Peserta tidak hanya menerima paparan materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi dalam konteks penulisan artikel mereka sendiri. Model pembelajaran semacam ini memperkuat transfer keterampilan karena terjadi proses internalisasi melalui pengalaman langsung.

3. Dampak Kegiatan terhadap Profesionalisme Guru

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan skor evaluasi, tetapi juga pada perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta. Berdasarkan hasil angket refleksi dan diskusi akhir sesi, guru menyatakan bahwa penggunaan Mendeley memberikan rasa aman dalam menyusun referensi karena sistem bekerja secara otomatis dan konsisten (Widiawati et al., 2024). Beberapa dampak nyata yang teridentifikasi antara lain: (1) guru mampu

menyusun sitasi otomatis tanpa kesalahan format yang sebelumnya sering terjadi pada penulisan manual, (2) terbentuknya grup diskusi daring sebagai forum berbagi pengalaman dan konsultasi teknis pascapelatihan, dan (3) sejumlah peserta mulai menyusun draf artikel ilmiah untuk dipublikasikan, baik dalam bentuk PTK maupun artikel konseptual.

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan *self-efficacy* akademik guru (Usher & Morris, 2023). Mereka tidak lagi memandang penulisan ilmiah sebagai aktivitas yang rumit dan menakutkan, melainkan sebagai proses yang dapat dikelola secara sistematis dengan bantuan teknologi. Dalam konteks pengembangan profesional, peningkatan kepercayaan diri ini merupakan modal penting untuk mendorong produktivitas publikasi jangka panjang (Aziez et al., 2025).

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelatihan sejalan dengan prinsip *learning by doing*, di mana kompetensi dibangun melalui praktik langsung dan refleksi bersama (Tohidin & Alimuddin, 2021). Guru tidak diposisikan sebagai penerima informasi pasif, tetapi sebagai subjek aktif yang mengeksplorasi dan memecahkan permasalahan teknis secara kolaboratif.

4. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang signifikan. Pertama, dukungan struktural dari MGMP Sejarah Kabupaten Banyumas yang memfasilitasi koordinasi peserta dan komitmen kehadiran. Kedua, antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik. Ketiga, ketersediaan fasilitas laboratorium komputer yang memadai sehingga proses pelatihan dapat berjalan optimal.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Perbedaan tingkat literasi digital antar peserta menyebabkan kecepatan pemahaman tidak seragam (Agung et al., 2025). Guru yang lebih terbiasa dengan teknologi cenderung lebih cepat menguasai aplikasi, sementara peserta lain memerlukan pendampingan lebih intensif. Selain itu, kendala jaringan internet sempat menghambat proses sinkronisasi referensi daring. Variasi versi Microsoft Word juga menyebabkan perbedaan tampilan menu dan plugin, sehingga membutuhkan penyesuaian teknis. Kendala-kendala tersebut menjadi catatan penting untuk perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya dalam hal penyamaan perangkat dan penyediaan tutorial diferensiatif berdasarkan tingkat kemampuan peserta.

5. Refleksi Akademik

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan teknis yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi digital akademik guru. Penguatan kompetensi manajemen referensi bukan sekadar peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari pembentukan budaya akademik yang lebih sistematis, akurat, dan bertanggung jawab.

Dalam jangka panjang, kemampuan ini berpotensi mendorong peningkatan kualitas publikasi ilmiah guru serta memperkuat ekosistem literasi akademik di lingkungan MGMP. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dirancang secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pengembangan profesional lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan manajemen referensi melalui penggunaan aplikasi Mendeley yang dilaksanakan bagi guru sejarah di kabupaten Banyumas menunjukkan

efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah peserta. Peningkatan skor rata-rata dari 42% pada tahap awal menjadi 88% setelah pelatihan mengindikasikan bahwa pendekatan *workshop* berbasis praktik langsung mampu menjawab kebutuhan teknis guru dalam pengelolaan referensi akademik. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pemahaman konseptual mengenai fungsi Mendeley, tetapi juga pada keterampilan operasional seperti instalasi dan integrasi dengan Microsoft Word, penggunaan sitasi otomatis, serta penyusunan daftar pustaka sesuai standar APA 7th edition. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara tuntutan profesional guru dalam menghasilkan karya ilmiah dan kemampuan teknis yang masih terbatas.

Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan literasi akademik digital guru sejarah, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menyusun artikel ilmiah serta munculnya inisiatif untuk mulai menyiapkan draft publikasi. Pembentukan forum diskusi daring pascapelatihan juga menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada transfer keterampilan jangka pendek, tetapi mendorong terbentuknya ekosistem belajar kolaboratif di lingkungan MGMP. Berdasarkan capaian tersebut, kegiatan serupa direkomendasikan untuk diperluas pada MGMP mata pelajaran lain dengan model pendampingan berkelanjutan. Keberlanjutan program, misalnya melalui klinik penulisan ilmiah atau pelatihan lanjutan publikasi jurnal, akan memperkuat dampak jangka panjang terhadap peningkatan profesionalisme guru dan produktivitas karya ilmiah di tingkat daerah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. *Pertama*, melakukan pendampingan berkelanjutan yang dilanjutkan dengan program pendampingan berkala, seperti klinik penulisan ilmiah atau mentoring publikasi untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh benar-benar diaplikasikan dalam penyusunan dan pengiriman artikel ke jurnal ilmiah. *Kedua*, melakukan integrasi secara sistematis ke dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di tingkat MGMP dengan maksud agar peningkatan kompetensi literasi akademik menjadi agenda rutin dan terstruktur, bukan hanya kegiatan insidental. *Ketiga*, melakukan pengembangan tahap lanjutan yang mencakup topik seperti etika publikasi, penggunaan aplikasi pendeteksi plagiarisme, strategi memilih jurnal yang kredibel, serta teknik submit artikel secara daring untuk memperkuat kesiapan guru dalam proses publikasi yang lebih komprehensif. *Keempat*, melakukan replikasi pelatihan berbasis praktik langsung pada MGMP mata pelajaran lain di kabupaten Banyumas maupun daerah lain untuk memperluas dampak penguatan literasi akademik di kalangan guru secara lebih luas. *Kelima*, peningkatan infrastruktur digital untuk mendukung keberlanjutan program termasuk ketersediaan perangkat lunak terbaru, jaringan internet yang stabil, serta penyediaan panduan teknis yang mudah diakses peserta. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan peningkatan kompetensi manajemen referensi tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan terhadap peningkatan profesionalisme dan produktivitas publikasi ilmiah guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada MGMP Sejarah kabupaten Banyumas serta LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan dalam pelaksanaan dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. M., Dwi Wulandari, N., Anjani, R., Rahmanto, H., & Tanjung, S. (2025). Transformation of Muhammadiyah's Da'wah in the Digital Era: Progressive-Digital Da'wah Model as an Innovation of the Progressive Islamic Movement. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 192-209. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1469>
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840-851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Arfa, A. N., Saragih, T. K., & Hidayat, N. (2024). Etika dalam Pengembangan Profesional Guru: Tantangan dan Solusi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14310-14318. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6438>
- Aziez, F., Rinjani, Agung, R. M., Wiarsih, C., & Irianto, S. (2025). Being an Introverted Teacher: Student Teachers' Experience during the Internship Program. *Educational Process: International Journal*, 16, 1-15. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.196>
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65-75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Kurniawan, D. A., Purwanta, H., Djono, D., Sutiya, S., Isawati, I., Pelu, M., Herimanto, H., & Suryani, N. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Guru SMA di Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1633-1644. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1445>
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718-734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Montessori, M., & Indrawadi, J. (2022). Pelatihan Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn bagi Guru PPKn SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i1.34>
- Nurilahi, A., Hidayati, D., Hidayat, A., Usmar, R. J., Universitas, M. P., & Dahlan, A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 441-448. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2908>
- Rahayu, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 429-437. <https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/300>
- Schrader, C., Diekmann, C., Schulz, P., Mack, N., Bohrmann-Linde, C., & Zeller, D. (2024). Hands-on Training: Effects on Virtual Presence, Learning-Centered Emotions, Cognitive Load and Learning Outcome When Learning with Virtual Reality. *Computers in Human Behavior Reports*, 16, 100487. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09869-y>
- Skulmowski, A. (2024). Learning by Doing or Doing Without Learning? The Potentials and Challenges of Activity-Based Learning. In *Educational Psychology Review*, 36, 28. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09869-y>
- Sulaini, W. S., Novianti, R., & Kurnia, R. (2023). Hubungan Literasi Digital Guru dengan Kreativitas Mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 611-621. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/365>

- Tohidin, D., & Alimuddin, A. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penggunaan Mendeley kepada Kelompok Guru-Guru Penjasorkes di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 1(1), 26-36. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i1.16083>
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Sekretariat Negara (2005).
- Usher, E. L., & Morris, D. B. (2023). Self-efficacy. In *Encyclopedia of Mental Health (Third Edition)*, 117-124. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00085-0>
- Widiawati, W., Rahayu, C., & Indrayati, H. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS dan Mendeley Bagi Guru dan Calon Guru Matematika. *Baktimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 125-132. <https://doi.org/10.37874/bm.v4i3.1307>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28-37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Zahara, S. R., Salahuddin, S., Alvina, S., Rosdiana, R., & Sihombing, R. (2025). Pemanfaatan TIK Berbasis Video Animasi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SMA Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 9(3), 523-531. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i3.8306>